BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Selesai melakukan penelitian, melakukan observasi, serta menyebar angket dan menganalisis semua hal yang ditemukan dari lapangan mengenai pengaruh percaloan terhadap kunjungan Kawah Darajat kecamatan Pasirwangi kabupaten Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif keberadaan calo terhadap kunjungan Kawah Darajat cukup berpengaruh. Maka keberadaan calo membuat Kawah Darajat bisa diakses oleh para pengunjung, karena sebelumnya kawasan tersebut tidak bisa dimasuki oleh sembarang orang. Sehingga keberadaan calo di Kawah Darajat cukup berpengaruh terhadap kunjungan ke Kawah Darajat. Karena tanpa adanya calo pengunjung tidak bisa mengunjungi Kawah Darjat dan menurut para pengunjung, mereka tertarik mengunjungi kembali Kawah Darajat karena memang memiliki keindahan alam juga kondisi alamnya yang unik, seperti cuaca dan kondisi tanahnya yang mengeluarkan asap atau air panas (air belerang). Namun walaupun begitu, pengunjung mengharapkan ada kejelasan dari pengelolaan tempat tersebut, seperti loket tiket dan fasilitas umum yang dibutuhkan di tempat pariwisata.

5.1.2 Diawali pada tahun 2010 dengan adanya demo dari warga setempat yang menginginkan kebebasan untuk memasuki tempat tersebut karena wilayah terserbut masih merupakan bagian dari Desa Karyamekar, selain itu warga sekitar masih banyak yang membutuhkan lahan pekerjaan. Mereka menjadikan kawasan Kawah Darajat sebagai Objek Wisata sebagai daya tarik bagi pengunjung kolam renang dan berendam yang mulai ramai pada saat itu. Sehingga dengan membukanya Kawasan Kawah Darajat dianggap menjadi kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Hal ini pun dapat memicu *mindset* masyarakat sekitar yang berpikir, mendapatkan lapangan kerja yang mudah dengan penghasilan yang lumayan melalui praktik percaloan ini, yang paling dikhawatikan adalah generasi muda

yang mengikuti kegiatan percaloan tersebut karena dirasa pekerjaan itu mudah dan penghasilannya lumayan. Para calo yang memberikan jasa antar ke Kawah Darajat tersebut seperti menjadi *tour guide* bagi pengunjung dan bisa mendapatkan uang *tips*. Tanpa calo, pengunjung tidak akan bisa memasuki kawasan Kawah Darajat, apalagi pengunjung yang berasal dari luar kota. Selain banyaknya persimpangan jalan untuk menuju ke Kawah Darajat tersebut, membutuhkan orang sekitar yang mengetahui kawasan kawah tersebut demi keamanan dan keselamatan. Pengunjung pun karena rasa penasaran dan rasa ingin tahunya berani membayar harga yang ditawarkan oleh para calo untuk menuju Kawah Darajat tersebut, hanya saja setelah berada di kawasan tersebut terkadang pelayanan dari calo ada yang tidak memuaskan dan tidak bertanggung jawab. Selain itu bagi pengunjung fasilitas di tempat tersebut belum memenuhi kriteria tempat wisata.

5.1.3 Solusi untuk mengantisipasi adanya calo adalah mengubah kegiatan calo itu menjadi kegiatan seperti yang dilakukan oleh seorang pramuwisata(*tour guide)*. Maka diperlukannya kerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk membentuk dan mengarahkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan mengembangkan pariwisata melalui Sumber Daya alam yang dimiliki daerah tersebut. Akan tetapi hal ini memerlukan perizinan dan dukungan dari badan pemerintah terkait. Sedangkan alasan fasilitas yang belum memenuhi di Kawah Darajat dikarenakan kawasan tersebut tidak cocok dijadikan tempat pariwisata karena merupakan Objek Vital Nasional dan lokasi Konservasi Sumber Daya Alam yang kondisi alam khususnya tanahnya itu labil. Sehingga membutuhkan pengkajian yang mendalam oleh pihak Badan Konservasi Sumber Daya Alam apabila kawasan Kawah Darajat ingin dijadikan Taman Wisata Alam (TWA). Selain itu yang dikhawatirkan adalah keamanan dan keselamatan bagi pengunjung apabila mengunjungi kawasan tersebut.

5.1.4 Masyarakat membutuhkan perizinan untuk memasuki kawasan Kawah Darajat yang merupakan Objek Vital Nasional, khususnya para calo. Sedangkan masyarakat sekitarnya membutuhkan lahan di sekitar kawasan

tersebut yang juga dekat dengan objek kolam renang/kolam berendam air belerang untuk berwirausaaha, berjualan kebutuhan bagi para pengunjung objek wisata. Maka dari itu, pemerintah perlu membuat kebijakan, memberikan pengarahan juga pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang membuat masyarakat bisa mengembangkan serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya dengan memanfaatkan desa yang memiliki potensi untuk dijadikan objek wisata tersebut.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Sosiologi

Kajian dalam sosiologi sebagai ilmu sosial adalah masyarkat. Mata pelajaran sosiologi dipelajari dengan melihat permasalahan kehidupan sosial disekitar peserta didik. Maka pentingnya memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik, dan lain sebagainya agar peserta didik lebih mudah mencerna pelajara sosiologi apabila langsung mengkaji suatu permasalahan yang nyata terjadi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, hal ini menumbuhkan rasa peka dan kepedulian terhadap apa yang ada disekeliling mereka.

Permasalahan dalam penelitian ini pun bisa dijadikan salah satu contoh dan kajian untuk mata kuliah teori sosiologi khususnya grand teori dari penelitian ini adalah Struktural Fungsional. Teori struktural fungsional dari Talcot Parson mengenai sistem AGIL yang merupakan singkatan dari *adaptation, goal attainment, integration* dan *latency*. Teori ini diterapkan pada bagaimana seharusnya sistem yang dijalankan oleh masyarakat agar daerah yang menjadi tempat pariwisata tersebut bisa berjalan dengan baik dan lestari. Setelah itu teori fungsional structural menurut K.Merton "fungsi *manifest* dan fungsi *latent*" digunakan sebagai pemahaman mengenai keberadaan calo yang dianggap sebagai konsekuensi dalam fakta sosial yang memiliki positif juga negatifnya. Calo merupakan orang yang dibutuhkan bagi sebagian masyarakat dan tidak dikehendaki keberadaannya bagi sekelompok orang. Selain itu dalam penelitian ini memiliki implikasi terhadap perubahan sosial dan teori patron klien yang menjelaskan mengenai pertukaran jasa yang didalamnya ketergantungan klien terhadap patron klien dibalas dengan perlindungan patron terhadap klien.

Setelah itu dalam penelitian ini pun memiliki kajian mengenai teori kapitalisme, karena fenomena yang terjadi di daerah seperti tempat rekreasi kolam renang dan berendam itu memanfaatkan kekayaan alam Kawah Darajat. Sehingga bagi orang-orang yang memiliki modal dan, bisa mengeruk keuntungan dari memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan membuat bisnis dengan membuat tempat wisata kolam renang dan berendam air belerang.

5.3 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan temuan yang ada di lapangan, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak bersangkutan:

5.3.1 Calo

Sebagai masyarakat yang merupakan bangsa Indonesia, haruslah mentaati sistem yang berlaku dan menjaga kekayaan alam di daerah sekitar yang merupakan kekayaan alam milik Negara. Dalam perizinan memasuki kawasan objek vital nasional haruslah melalui jalur koordinasi yang sudah ditentukan sistem dan jangan sampai berbuat sewenang-wenang, karena apabila terjadi suatu kesalahan bisa membahayakan keselamatan orang-orang.

5.3.2 Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA)

Sebagai pengelola tempat konservasi sumber daya alam haruslah menegakkan sistem dan memberi ketegasan terhadap para calo yang dengan leluasa membawa pengunjung datang ke kawasan yang menurut pihak BKSDA berbahya. Pengelolaan dan keamanan harus lebih diperketat apabila memang pengajuan Kawah Darajat dijadika sebagaii tempat pariwisata tersebut ditentang.

5.3.3 Dinas Pariwisata Budaya Garut

Sebagai pihak yang mewadahi segala potensi sumber daya baik manusia maupun kekayaan alam, berikanlah penyuluhan atau pelatihan khususnya pada masyarakat sebagai sumber daya manusia yang harus berpartisipasi dalam mengembangkan potensi yang ada di daerahnya agar membantu kehidupan sosial ekonomi , demi kesejahteraan daerah setempat. Jangan sampai sistem ekonomi masyarakat dikembangkan melalui praktik peraloan, *mindset* masyarakat harus diarahkan agar mereka memiliki keinginan untuk memiliki kehlian melalui pelatihan maupun pendidikan.

5.3.4 Prodi Pendidikan Sosiologi

Dengan adanya skripsi mengenai penelitian ini, tentu menambah kajian untuk pembelajaran sosiologi dalam mata kuliah khususnya pendalaman teori sosiologi struktural fungsionalis dan keteraturan sosial. Saran kedepannya agar lulusan program studi Sosiologi kedepannya mampu mengaplikasikan teori pada kehidupan nyata agar tercipta suatu keteraturan sosial.

5.3.5 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam mengenai pariwisata yang ada di kecamatn Pasirwangi yang nantinya akan menjadi pembahasan pada perubahan sosial ekonomi masyarakatnya, serta pembangunan dan perkembangan pariwisata. Mengingat pembangunan pariwisata di daerah kecamatan Pasirwangi merupakan bisnis perorangan dan membutuhkan kebijakan yang jelas agar pembangunannya terarah dan tidak sampai melampaui batas.